
**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP UPAYA PENGUATAN ADAPTASI
PERUBAHAN IKLIM DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM
(PROKLIM) DI RW 07 KELURAHAN NGADIREJO, KECAMATAN KARTASURA,
KABUPATEN SUKOHARJO**

Anggun Nur Z.O^{1*}, Chatarina Muryani¹², Rita Noviani¹², Seno Budhi Ajar¹²

Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Sebelas maret¹

Pusat Studi Bencana, Universitas Sebelas Maret²

*Email : oktaristyanggun@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the level of community participation in efforts to strengthen climate change adaptation in the implementation of Proklim in terms of the involvement of ideas or thoughts, participation of energy, and participation in the utilization of the results. The research approach is a case study using a mixed method. Based on the results of the study, the level of community participation in the form of ideas or thoughts in the medium category, with the answer choice "sometimes" getting a percentage of 43.81%, the level of community participation in the form of energy is included in the medium category with the answer "sometimes" getting the percentage of 38.97%, and the level of community participation in the form of using the results t with the answer "sometimes" got the results of 45.43%. The level of community participation in the climate village (Proklim) RW 07 Ngadirejo sub-district is in the medium category or the Arnstein participation ladder, which is still in the stages (information, consultation, reassurance). The entire community of Climate Village RW 07 Ngadirejo has given voluntary participation in implementing efforts to strengthen climate change adaptation in the Climate Village Program. However, rarely do these activities.

Keywords *Community participation, Form of participation, Stage of participation, Proklim.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap upaya penguatan adaptasi perubahan iklim dalam pelaksanaan Proklim ditinjau dari partisipasi ide atau buah pikir, partisipasi tenaga dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Pendekatan penelitian adalah studi kasus dengan menggunakan mixed method. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk ide atau buah pikir termasuk dalam kategori sedang dalam pilihan jawaban "kadang-kadang" dengan presentase 43,81%, tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga termasuk dalam kategori sedang dengan jawaban "kadang- kadang" dengan persentase 38,97%, dan tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk pemanfaatan hasil termasuk dalam kategori sedang dengan jawaban "kadang-kadang" mendapatkan hasil 45,43 %. Tingkat partisipasi masyarakat kampung iklim (Proklim) RW 07 Kelurahan Ngadirejo masuk kategori sedang atau dalam tangga partisipasi Arnstein masih dalam tahap (informasi, konsultasi, penentraman). Hal ini menandakan bahwa seluruh masyarakat kampung iklim Ngadirejo RW 07 dinilai telah memberikan partisipasi secara sukarela dalam pelaksanaan upaya penguatan adaptasi perubahan iklim dalam Program Kampung Iklim, tetapi tidak selalu di pakai dan dilaksanakan.

Kata Kunci : *Partisipasi masyarakat, Bentuk partisipasi, Tahap partisipasi, Proklim.*

A. PENDAHULUAN

Perubahan iklim dan variabilitasnya menjadi tantangan masyarakat pedesaan di negara berkembang. Pemerintah dan organisasi yang berwenang sebaiknya membantu menyelaraskan perspektif pemangku kepentingan dan lokal serta memediasi komunikasi yang membentuk respons adaptasi (Dorward et al., 2019). Adaptasi telah menjadi isu negosiasi strategis baru-baru ini. Hasil rencana aksi Bali (2008) menjelaskan perlunya tindakan adaptasi yang ditingkatkan oleh Para Pihak Konvensi. Adaptasi merupakan salah satu dari lima indikator utama terhadap perubahan iklim (Bosello, 2009). Adaptasi perubahan iklim merupakan penyesuaian terhadap iklim aktual dan dampaknya untuk mengurangi kerugian atau memanfaatkan peluang pemanfaatan (Lavell et al., 2012).

Salah satu adaptasi perubahan iklim berbasis masyarakat yang telah dilakukan di beberapa negara adalah kampung cerdas iklim (*Climate Smart Village/CSV*). Ada 5 pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengembangan kampung cerdas iklim (*Climate Smart Village/CSV*) (ICRISAT, 2016), yaitu: (1) Pendekatan pengelolaan DAS, (2) Pendekatan multimodel futuristic, (3) Pendekatan teknologi digital, (4) Pendekatan system pertanian dengan acuan

iklim, dan (5) Pendekatan iklim dan pemodelan tanaman. Dari perbandingan pengembangan CSV di Asia, Afrika dan Amerika Latin ternyata kebanyakan berupa adaptasi bidang pertanian (Aggarwal et al., 2018). Bukti dari pendekatan desa cerdas iklim (CSV) untuk mengarusutamakan pertanian cerdas iklim (CSA) menunjukkan peningkatan produktivitas, pendapatan, dan pengurangan risiko iklim (Hariharan et al., 2020).

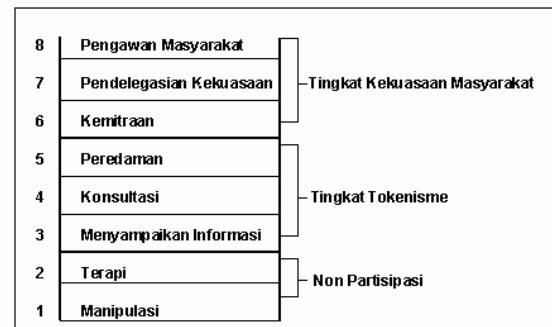
Program kampung iklim bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perubahan iklim dan memahami dampak dari perubahan iklim tersebut. Pemahaman terhadap perubahan iklim tersebut kemudian diharapkan dapat mendorong aksi nyata sehingga meningkatkan ketahanan masyarakat serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dan berkontribusi terhadap upaya pengurangan emisi gas rumah kaca (Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, (2017:2). Program Kampung Iklim dalam tahap pelaksanaan mencakup 2 kegiatan utama yang dijadikan sebagai prioritas program, meliputi: adaptasi perubahan iklim dan mitigasi perubahan iklim.

Pelaksanaan Proklam di RW 07 Ngadirejo diawali pada tahun 2015 dengan mengirimkan delegasi yaitu ketua Proklam untuk mengikuti Bimtek di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan terkait Proklam dan implementasinya di masyarakat. Pelaksanaan Proklam di RW 07 Kelurahan Ngadirejo, Kartasura tidak terlepas dari tahapan persiapan yang meliputi kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan yang secara rutin dan berkala dilakukan oleh pihak pemerintah ataupun swasta dan tokoh masyarakat setempat. Hal tersebut secara langsung memberikan dampak positif terhadap persepsi masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan Proklam di RW 07 Kelurahan Ngadirejo juga dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat.

Sumarto (2009) menjelaskan bahwa maksud dari partisipasi merupakan proses ketika warga (sebagai individu, kelompok sosial dan organisasi) secara aktif terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan yang berdampak pada kehidupan masyarakat mereka sendiri. Partisipasi dari segenap individu-individu didalam masyarakat merupakan syarat mutlak untuk terlaksananya kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan. Berdasarkan sistem dan mekanisme partisipasi, Cohen & Uphoff (1980) membedakan partisipasi atas

4 jenis: a) *participation in decision making*; b) *participation in implementation*; c) *participation in benefits*; d) *participation in evaluation*.

Arnstein (1969) membuat 8 tingkat partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah berdasarkan kekuasaan yang diberikan kepada masyarakat. Model ini membagi model partisipasi masyarakat menjadi 3 tingkat, diantaranya: (1) Tidak Partisipatif (*Non Participation*); (2) Derajat Semu (*Degrees of Tokenism*) dan kekuatan masyarakat (*Degrees of Citizen Powers*).



Gambar 1. Tingkat Partisipasi (Sumber: Arnstein (1969))

Keberlanjutan dan keberhasilan kegiatan Proklam di Kelurahan Ngadirejo mencapai tingkat Proklam Lestari sampai saat ini pastinya bergantung pada partisipasi masyarakat terhadap program itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti partisipasi masyarakat terhadap program kampung iklim (Proklam) dalam upaya penguatan adaptasi perubahan iklim

di RW 07 Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo ditinjau dari bentuk partisipasi ide atau buah pikir, tenaga dan pemanfaatan hasil.

B. METODE PENELITIAN

Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kartosuro, Kabupaten Sukoharjo telah mendapatkan penghargaan nasional dengan populasi penduduk RW 07 Kelurahan Ngadirejo adalah 1327 jiwa. Jumlah sampel didapatkan responden sebanyak 93 jiwa. Responden terpilih ditentukan dengan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kuesioner yang disusun berdasarkan skala likert. Analisis data menggunakan skoring dari hasil jawaban dari responden, kemudian partisipasi penduduk terhadap pelaksanaan Proklamasi diklasifikasikan menjadi lima tingkatan dengan pilihan jawabannya: Sangat Sering, Sering, Kadang- Kadang, Jarang, Tidak Pernah. Menggunakan 24 soal instrumen kuesioner yang masing masing indikator terdiri dari 4 item soal. Berdasarkan perhitungan interval penilaian maka diperoleh kriteria penafsiran jawaban responden, sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Angka Penafsiran Jawaban Tiap Indikator Partisipasi

No.	Interval indeks	Kategori
1.	1 – 1,8	Sangat rendah
2.	1,81 – 2,61	Rendah
3.	2,61 – 3,41	Sedang
4.	3,41 – 4,21	Tinggi
5.	4,20 – 5	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2017:93)

Kemudian untuk hasil seluruh indikator untuk masing masing item pernyataan disesuaikan dengan klasifikasi indeks penilaian tingkat partisipasi masyarakat menurut Arnstein. Pada 8 tingkat partisipasi Arnstein kemudian dibagi kembali dalam 3 kelompok tingkatan meliputi partisipasi tinggi (*Citizen Control*), partisipasi sedang (*Tokenism*) dan partisipasi rendah (*Non- Participant*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Ide Masyarakat Terhadap Upaya Penguatan Adaptasi

Masyarakat yang mengetahui tentang perubahan iklim secara reaktif dapat mengantisipasi dampak yang terjadi akibat perubahan iklim itu sendiri (Negara et al., 2015) Adaptasi terhadap perubahan iklim dilakukan secara spontan ataupun direncanakan. Tindakan spontan tersebut

dilakukan tanpa sadar dan tanpa rencana untuk memprediksi perubahan iklim yang terjadi, tetapi berdasarkan pengalaman individu atau masyarakat serta kondisi yang terjadi. Tindakan yang direncanakan baik secara individu maupun kelompok melalui proses pemikiran, perencanaan dan pelaksanaan yang tertata. Program Kampung iklim termasuk Tindakan adaptasi perubahan iklim yang direncanakan. Pengetahuan masyarakat tentang perubahan iklim dapat membentuk gagasan masyarakat yang dapat diajukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan Proklam di daerah penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden tingkat partisipasi ide masyarakat terhadap adaptasi perubahan iklim dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Persentase Frekuensi Partisipasi Ide Masyarakat Terhadap Upaya Penguatan Adaptasi Perubahan Iklim

No. Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Skor	%
1, 2,	SS (5)	9	45	2,41
3, 4	S (4)	110	330	29,56
	K (3)	163	652	43,81
	J (2)	21	42	5,64
	TP (1)	69	69	18,54
Jumlah		372	1138	100
Mean			3,05	
Median			3	

Sumber : Data Penelitian (2021)

Berdasarkan Tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi ide masyarakat Kampung Iklim RW 07 Kelurahan Ngadirejo termasuk kategori sedang. Penentuan kategori didasarkan pada nilai median yaitu berada di skor jawaban 3 dan persentase modus jawaban 43,81% pada pilihan “Kadang – Kadang atau Sedang”. Hasil pernyataan yang paling banyak dipilih masyarakat yaitu pada bobot nilai 3, memiliki nilai rata rata 3,05 yang berada diatas nilai median yaitu 3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi ide atau gagasan masyarakat Kampung Iklim RW 07 Kelurahan Ngadirejo terhadap upaya adaptasi perubahan iklim dalam pelaksanaan Proklam masih kurang adanya inisiatif dalam berpendapat sehingga cenderung mengikuti menyetujui segala keputusan dari pengurus Proklam, dan hampir di semua RT masih ditemukan responden atau masyarakat yang memiliki intensitas partisipasi “Jarang” serta “Tidak Pernah” dalam menyumbangkan ide.

2. Partisipasi Tenaga Terhadap Upaya Penguatan Adaptasi

Selain mengukur tingkat partisipasi dalam bentuk ide atau buah pikir masyarakat, untuk mengetahui tingkat partisipasi juga diukur partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga atau harta benda terhadap kegiatan adaptasi perubahan

iklim di kampung iklim daerah penelitian. Jika suatu kegiatan mendapatkan partisipasi tinggi dari warga masyarakat maka tingkat keberhasilan program tersebut akan semakin tinggi. Partisipasi tenaga atau harta benda masyarakat RW 07 Kelurahan Ngadirejo terhadap upaya adaptasi perubahan iklim ditinjau dari kegiatan pengendalian banjir dan kekeringan dalam Proklam dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Persentase Frekuensi Partisipasi Tenaga atau Harta Benda Masyarakat Terhadap Upaya Penguatan Adaptasi Perubahan Iklim

No. Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Skor	%
5, 6,	SS	7	35	1,88
7, 8	S	119	357	31,98
	K	145	580	38,97
	J	55	110	14,78
	TP	46	46	12,90
Jumlah		372	1128	100
Mean		3,03		
Median		3		

Sumber : Data Penelitian (2021)

Berdasarkan Tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi tenaga atau harta benda masyarakat Kampung Iklim RW 07 Kelurahan Ngadirejo termasuk kategori sedang. Penentuan kategori didasarkan pada nilai median yaitu berada di skor jawaban 3 dan persentase modus jawaban 38,97 % pada pilihan “Kadang – Kadang atau Sedang”. Hasil pernyataan yang paling banyak dipilih masyarakat yaitu pada bobot nilai 3,

memiliki nilai rata rata 3,03 yang berada diatas nilai median yaitu 3. Sehingga dapat disimpulkan partisipasi tenaga atau harta masyarakat Kampung Iklim RW 07 Kelurahan Ngadirejo terhadap upaya adaptasi perubahan iklim dalam pelaksanaan Proklam masih kurang berpartisipasi, masih banyak dan ditemukan di seluruh RT masyarakat yang “Jarang” dan “Tidak Pernah” berpartisipasi dalam bentuk tenaga atau harta benda.

3. Partisipasi Pemanfaatan Hasil Upaya Penguatan Adaptasi

Tabel 4. Persentase Frekuensi Partisipasi Memanfaatkan Hasil Upaya Penguatan Adaptasi Perubahan Iklim

No. Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Skor	%
9,	SS	12	60	3,22
10,	S	116	448	31,18
11,	K	169	676	45,43
12	J	31	62	8,33
	TP	44	44	11,82
Jumlah		372	1190	100
Mean		3,19		
Median		3		

Sumber: Data penelitian 2021

Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan hasil diukur berdasarkan pada keterlibatan masyarakat ikut memanfaatkan hasil dari pelaksanaan kegiatan program. Partisipasi masyarakat RW 07 Kelurahan Ngadirejo dalam

pemanfaatan hasil upaya adaptasi perubahan iklim (Proklam) dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemanfaatan hasil masyarakat Kampung Iklim RW 07 Kelurahan Ngadirejo termasuk kategori sedang. Penentuan kategori didasarkan pada nilai median yaitu berada di skor jawaban 3 dan persentase modus jawaban 45,43% pada pilihan “Kadang – Kadang atau Sedang”. Hasil pernyataan yang paling banyak dipilih masyarakat yaitu pada bobot nilai 3, memiliki nilai rata rata 3,19 yang berada diatas nilai median yaitu 3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Kampung Iklim RW 07 Kelurahan Ngadirejo dalam pemanfaatan hasil pelaksanaan Proklam masih kurang, cenderung bergantung pada keputusan pengurus Proklam dan masih ditemukan di semua RT masyarakat yang jarang dan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan Proklam.

4. Tingkat Partisipasi Masyarakat Tentang Upaya Adaptasi

Berdasarkan Tabel 5 hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kampung Iklim RW 07 Kelurahan Ngadirejo secara keseluruhan termasuk kategori sedang. Penentuan kategori didasarkan pada nilai median yaitu berada di skor jawaban 3 dan persentase modus jawaban

42,74% pada pilihan “Kadang – Kadang atau Sedang”. Berdasarkan dari 4 pernyataan kuesioner yang diajukan, pada soal pernyataan partisipasi tahap konsultasi dan penentuan pilihan jawaban responden terbanyak pada pilihan “Sering” dengan median berada di skor 4. Pada soal pernyataan partisipasi tahap kontrol masyarakat jawaban responden menurun pada pilihan jawaban skor 3 yaitu “Kadang-Kadang” dengan median berada di skor 3. Sehingga terlihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kampung Iklim RW 07 Kelurahan Ngadirejo dalam upaya adaptasi perubahan iklim belum sepenuhnya mencapai tahapan *delegated power and citizen control*.

Tabel 5. Persentase Frekuensi Partisipasi Masyarakat Terhadap Upaya Penguatan Adaptasi Perubahan Iklim

No. Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Skor	%
1, 2,	SS	28	140	2,50
3, 4,	S	345	1380	30,91
5, 6,	K	477	1431	42,74
7, 8,	J	107	214	9,58
9,	TP	159	159	14,24
10,				
11,				
12.				
Jumlah		1116	3324	100
Mean			2,97	
Median			3	

Sumber : Data Penelitian 2021

Kesimpulan berdasarkan klasifikasi partisipasi Arnstein menunjukkan masyarakat kampung iklim RW 07 Kelurahan Ngadirejo

memiliki partisipasi sedang (*Informasi, Konsultasi, Penetruman*) terhadap upaya adaptasi perubahan iklim dalam Proklamasi. Partisipasi tersebut dinilai dari gabungan indikator bentuk partisipasi masyarakat yaitu partisipasi ide atau buah pikir, partisipasi tenaga atau harta benda dan partisipasi pemanfaatan hasil pada setiap kegiatan Proklamasi. Kegiatan adaptasi yang dilaksanakan dalam Proklamasi yaitu meliputi kegiatan pengendalian banjir dan kekeringan, kegiatan peningkatan ketahanan pangan, kegiatan pengendalian penyakit terkait iklim.

D. SIMPULAN

Tingkat partisipasi masyarakat terhadap upaya penguatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim termasuk dalam kategori *sedang* atau berada pada tahapan tingkat *Informasi, Konsultasi dan Penetruman (Tokenism)*. Artinya masyarakat kampung iklim RW 07 Kelurahan Ngadirejo secara sukarela menyumbang ide, tenaga/ harta benda dan ikut memanfaatkan hasil tetapi ide/saran tetapi tidak selalu dipakai dan dilaksanakan.

E. REFERENSI

Arnstein, S. R. (1969). A Ladder Of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224.

<https://doi.org/10.1080/01944366908977225>

Aggarwal, P. K., Jarvis, A., Campbell, B. M., Zougmore, R. B., Khatri-chhetri, A., & Vermeulen, S. J. (2018). The climate-smart village approach: framework of an integrative strategy. *Ecology and Society*, 23(1).

Bosello, F. (2009). *Ca' Foscari University of Venice*. 25.

Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World Development*, 8(3), 213–235. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(80\)90011-X](https://doi.org/10.1016/0305-750X(80)90011-X)

Dorward, P., Osbahr, H., Sutcliffe, C., Mbeche, R., & Dorward, P. (2019). Supporting climate change adaptation using historical climate analysis Supporting climate change adaptation using historical climate analysis. *Climate and Development*, 0(0), 1–12. <https://doi.org/10.1080/17565529.2019.1642177>

Hariharan, V. K., Mittal, S., Rai, M., Agarwal, T., Kalvaniya, K. C., Stirling, C. M., & Jat, M. L. (2020). Does the climate-smart village approach influence gender equality in farming households? A case of two contrasting

- ecologies in India. *Climatic Change*, 158(1), 77–90. <https://doi.org/10.1007/s10584-018-2321-0>
- ICRISAT. (2016). *Building Climate-Smart Villages: Five approaches for helping farmers adapt to climate change*. 28.
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2017). *Peraturan Direktur Jendral Pengendalian Perubahan Iklim Nomor P.1/PPI/SET/KUM.1/2/2017*. Sekretariat Negara. <http://ditjenppi.menlhk.go.id/peraturan-perundangan.html>
- Lavell, A., Oppenheimer, M., Diop, C., Hess, J., Lempert, R., Li, J., Muir-Wood, R., Myeong, S., Moser, S., Takeuchi, K., Cardona, O. D., Hallegatte, S., Lemos, M., Little, C., Lotsch, A., & Weber, E. (2012). Climate change: New dimensions in disaster risk, exposure, vulnerability, and resilience. In *Managing the Risks of Extreme Events and Disasters to Advance Climate Change Adaptation: Special Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change* (Vol. 9781107025). <https://doi.org/10.1017/CBO9781139177245.004>
- Negara, K. R. S., Antara, M., & Dhana, I. N. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Perubahan Iklim Dengan Adaptasi Budidaya Stroberi Di Desa Pancasari, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Buleleng. *ECOTROPIC*, 9(2), 34–40.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&B*. Alfabeta.
- Sumarto, H. S. (2009). *Inovasi, Partisipasi, dan Good governance 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif Indonesia (Ke 2)*. Yayasan Obor Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=yj2_Bb46jRAC&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false